

**BENTUK PELAKSANAAN PESANTREN KILAT
DAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMU KOLOMBO SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:
Indah Purwaningsih
NIM. 98413859**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

INDAH PURWANINGSIH – NIM. 98413859, BENTUK PELAKSANAAN PESANTREN KILAT DAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMU KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA, TARBIYAH, 2003.

Kegiatan pesantren kilat dapat membantu mengurangi kekhawatiran orangtua terhadap perkembangan akhlak anak. Saat sekarang ini banyak sekali terjadi gejala kenakalan remaja, misalnya sering berkelahi, ngompas, nongkrong, minum-minuman keras dan sebagainya. Dengan demikian orang tua banyak yang memasukkan mereka ke pesantren kilat dengan tujuan agar anaknya tidak seperti yang disebutkan di atas. Selain itu, kegiatan pesantren kilat khususnya di SMU Kolombo merupakan syarat kelulusan mengikuti ujian akhir. Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan, pembinaan akhlak serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik. Subyek penelitian dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah, panitia penyelenggara dan guru, sedangkan pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun metode yang digunakan antara lain: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman menggunakan sistem siswa/santri tidak menginap selama kegiatan berlangsung, tetapi sebagai puncak pemantapan materi siswa diwajibkan menginap tanpa kecuali. (2) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain: ceramah, diskusi, demonstrasi, dan penugasan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembiasaan, emosional dan rasional. Sedangkan materinya yaitu aqidah yang lurus, pergaulan dalam kacamata Islam, hidup bermasyarakat dan sebagainya. (3) faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang baik dari semua elemen, yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pemateri serta siswa, sehingga kegiatan pesantren kilat bisa berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah: a. Dari pihak guru kurang kompak dalam mendampingi dan mengawasi siswa. b. Dari siswa, kurang menyadari akan arti penting kegiatan pesantren kilat tersebut.

Key word: pesantren, akhlak, pembinaan

Drs. Sabarudin, M.Si.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari

Indah Purwaningsih

Lamp : eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Purwaningsih

NIM : 98413859

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **“Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat dan Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Kolombo Yogyakarta”**

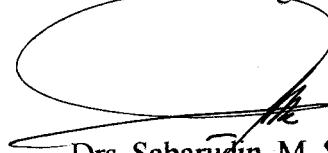
Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah, dan selanjutnya dapatlah kiranya segera dimunaqasahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 April 2003

Pembimbing



Drs. Sabarudin, M. Si.

NIP: 150269254

Drs.H.Suyadi, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal :Skripsi Saudari

Indah Purwaningsih

Lamp : eksemplar

Kepada:

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Indah Purwaningsih

Nim : 98413859

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

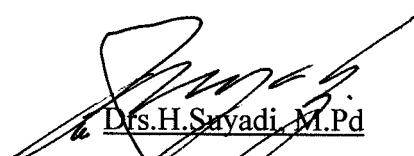
Judul : Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat dan Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.

Maka sebagai konsultan kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2003

Konsultan


Drs.H.Suyadi, M.Pd
MIP.150028799



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DE/PP.01.1/01/2003

Skripsi dengan judul Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat dan
Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Kolombo Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Indah Purwaningsih

NIM : 98413859

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Mei 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch Fuad

NIP. : 150234516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag

NIP. : 150268798

Pembimbing Skripsi

Drs. Sabarudin, M. Si

NIP. : 150269254

Penguji I

Drs. H. Suyadi, M. Pd

NIP. : 150028799

Penguji II

Drs. Ichsan

NIP. : 150256867

Yogyakarta, 20 Mei 2003.....

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. Rahmat Suyud, M. Pd

NIP. : 150037930

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹

(QS. Al-Insyirah : 5-6).

مَنْ عَمِلْ بِمَا عِلْمٍ وَرَثَهُ اللَّهُ عِلْمَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (رواه ابو نعيم)

Artinya : "Barang siapa yang mengamalkan apa-apa yang diketahui niscaya Allah mewariskan kepadanya ilmu yang belum diketahui."² (R. Abu Nu'aim)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Indah Press, 1994) Hlm 1073

² Amin Noersyam, *Keajaiban Hati*, (Bintang Pelajar) Hlm 42

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Kami Persembahkan Untuk:
Almamater Tercinta
Kampus Putih, Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَلِيِّ الْعَفَّارِ وَصَلَّى عَلَى نَوْرِ الْأَنْوَارِ وَسِرِّ الْأَسْرَارِ وَتَرَيَاقِ الْأَغْيَارِ
وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْمُخْتَارِ عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَإِفْضَالِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam mudah-mudahan terlimpahan pada Beliau Nabi Muhammad Saw.

Kesempurnaan skripsi ini bukan semata-mata buah karya dari penulis, tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moral maupun spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, selaku pimpinan di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya, yang telah banyak membantu dalam penulisan judul.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan sumbang saran dalam penyusunan skripsi.
4. Segenap Dosen, yang telah memberikan bekal ilmu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu mempermudah urusan administrasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah beserta Guru dan segenap karyawan SMU Kolombo, yang telah memberikan banyak informasi, guna mendukung penyusunan skripsi.
7. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Agusmanto dan Ibu Siti Markhamah, yang telah memberikan do'a serta ridhanya dengan penuh keikhlasan.
8. Saudara-saudaraku tersayang, Mas Pur, De' Inung, De' Ajib, yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk menyelesaikan kuliah.
9. Aa' Eto terkasih, yang telah menolong menyelesaikan skripsi ini serta telah memberikan kasih sayang dan dorongan semangat, teman-temanku PAI – 1 '98, rekan-rekan kost Mulatsih, dan kawan-kawan seperjuangan: Ery, Iis, Buzed, Was, Udin, Pa' De, Azizah, Hamidah, dan yang tidak bisa saya tuliskan "thanks guys".
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya dan menjadi amal kebaikan dalam rangka mencapai ridha Allah. *Amin Ya Mujib as Saailin.*

Yogyakarta, 1 April 2003

Penulis



Indah Purwaningsih
98413859

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan	9
F. Metode Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Kerangka Teoritis	14
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II. GAMBARAN UMUM SMU KOLOMBO SLEMAN

YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah SMU Kolombo Sleman Yogyakarta	28
C. Visi dan Misi SMU Kolombo	32
D. Struktur Organisasi	33
E. Sarana Pendukung	36

BAB III PESANTREN KILAT DAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA

DI SMU KOLOMBO

A. Pesantren Kilat di SMU Kolombo	40
B. Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat	46
C. Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Kolombo	51
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Wali Kelas SMU Kolombo	36
Tabel 2. Fasilitas Fisik/Gedung SMU Kolombo	37
Tabel 3. Daftar Perlengkapan Sekolah	38
Tabel 4. Keadaan Buku Menurut Mata Pelajaran	39
Tabel 5. Keadaan Buku Perpustakaan	39
Tabel 6. Jadwal Kegiatan Pesantren Ramadhan 1423 H SMU Kolombo Sleman Yogyakarta	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset

Lampiran 2. Pedoman Interview, Dokumentasi dan Observasi

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

Lampiran 4. Denah Ruang Belajar SMU Kolombo Sleman

Lampiran 5. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Bagi penulis paling tidak ada dua manfaat diperlukannya penegasan istilah dalam penyusunan skripsi ini pertama, agar tidak terjadi salah pengertian (*mis understanding*) antara penyusun dengan pembaca . Kedua, memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi. Karena dengan adanya penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada pada judul dapat menghindari meluasnya pembahasan masalah yang akan dibahas. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan di sini adalah:

1. Bentuk

Bentuk ialah rupa, wujud¹. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu bentuk dari pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu proses, cara, perbuatan melaksanakan terhadap (rancangan, keputusan dan sebagainya)². Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.

¹ Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi:1 (Jakarta, Modern English Press, 1991), Hlm.52

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), Hlm.

3. Pesantren Kilat

Yang dimaksud dengan pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara klasikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab kuning) dengan tulisan (aksara) arab dalam bahasa melayu kuno atau dalam bahasa arab.³

Jadi istilah pesantren kilat itu tidak ada bedanya dengan istilah pesantren hanya saja waktunya itu tidak selama di pesantren-pesantren biasa, karena waktunya hanya 2 minggu untuk mengisi liburan Ramadhan bagi siswa di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.

4. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, mendirikan dan pembinaan secara etimologis adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik.⁴

Sedangkan pembinaan yang dimaksud di sini adalah Pembangunan akhlak siswa sebagai makhluk sosial melalui kegiatan pesantren kilat ini diharapkan dapat mencapai tujuannya.

5. Akhlak

kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama' dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti perangai atau budi pekerti.⁵

³ Yacub, Pondok Pesantren dan Pembngunan Masyarakat Desa (Bandung: Penerbit Angkasa), Hlm.65

⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hlm. 134

⁵ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Ilmiah Pon-Pes, Al Munawir Krapyak, 1984), Hlm.12

Sedangkan menurut imam Ghazali akhlak adalah :

“ Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan di pertimbangkan sebelumnya.”⁶

Dari pengertian di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Yang dimaksud pembinaan akhlak siswa sebagai pribadi yang beraqidah Islam dan sebagai makhluk sosial.

6. Siswa

Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.⁷ Dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa SMU Kolombo Sleman Yogyakarta sebagai sampel penelitian

7. SMU Kolombo Sleman Yogyakarta

SMU Kolombo Sleman Yogyakarta merupakan sekolah menengah yang berada di bawah naungan Depdiknas. Adapun letak sekolah ini adalah berada di Jalan Rajawali 10 Komplek Kolombo .

Jadi dengan penjelasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Bentuk pelaksanaan pesantren kilat dan pembinaan akhlak siswa di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang proses pelaksanaan pesantren kilat dan pembinaan akhlak siswa khususnya di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

⁶ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Hlm.2

⁷ Peter Salim, Yenni Salim, *op.cit*, Hlm.125

B. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah calon generasi penerus dimana mereka merupakan kekuatan utama dalam melaksanakan pembangunan Bangsa dan Negara. Di samping itu maju mundurnya suatu bangsa juga tergantung pada pemudanya. Oleh karena itu para remaja perlu dididik dan dibina serta diarahkan kepada kegiatan-kegiatan positif agar kelak menjadi manusia yang memiliki dasar jiwa yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Usia remaja dalam fase perkembangannya sering mengalami perubahan yang drastis yang sebelumnya tidak pernah dialami dalam hidupnya. Misalnya pertumbuhan jasmani yang terlalu cepat, emosi yang tidak stabil, tidak anah di dalam menghadapi berbagai hal mereka sering mengalami kebingungan atau kegoncangan. Jika terjadi keadaan seperti itu dibiarkan dalam kebingungannya dan tidak mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak khususnya pihak keluarga maka tidak sedikit dari mereka yang melakukan penyimpangan, rusak akhlaknya dan kepribadiannya.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya, oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya.

Dengan adanya pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga serta pembinaannya secara kontinyu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga akan terbentuk pribadi manusia yang tidak merusak bangsa.

Keberhasilan dalam membina akhlak remaja tentu akan sedikit mengalami kesulitan tanpa adanya dukungan dari lingkungan tempat tinggal tidak mendukung ke arah pembinaan akhlak yang mulia.

Akhlak yang baik harus ditanamkan sejak dini, dan bagi orang tua anak merupakan amanah yang dititipkan Allah untuk dipelihara dengan baik, dan menunjukkan kepada anak jalan yang membawa manfaat di dunia dan akhirat.

Adapun kondisi akhlak siswa sehari-hari sudah cukup baik hal ini terlihat dari sedikitnya pelanggaran tata tertib sekolah serta kedisiplinan siswa mentaati peraturan tersebut dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa, telah diadakan pesantren kilat yang pelaksanaannya pada liburan bulan Ramadhan, hal ini penting bagi pembinaan akhlak siswa.

Suasana di pesantren itu besar sekali pengaruhnya pada perkembangan keimanan anak. Disini perkembangan kognitif tidak perlu terlalu banyak diperhatikan. Sebab dalam kegiatan pesantren kilat ini lebih ditekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif ini dapat dilihat dari cara bersikap terhadap guru/pembina serta teman sebaya. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam praktek ibadah di samping teori yang telah diberikan. Dalam mengikuti pesantren kilat, siswa di ibaratkan sebagai orang yang sedang melaksanakan riyadlah rohaniyah, yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani.⁸

Melalui kegiatan pesantren kilat ini setidaknya dapat membantu kekhawatiran orangtua terhadap perkembangan akhlak anaknya. Sudah banyak gejala kenakalan anak remaja, misalnya sering berkelahi, ngompas, nongkrong, minum-minuman keras dan sebagainya.

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 141

Orangtua tidak ingin anaknya demikian. Dalam hal ini mereka memasukkannya ke pesantren kilat dengan tujuan agar anaknya tidak nakal seperti digambarkan di atas.

Untuk itu guna mengantisipasi hal tersebut di atas, alangkah baiknya jika siswa diarahkan dengan hal yang lebih bermanfaat seperti mengikuti kegiatan pesantren kilat sebagai upaya pemanfaatan waktu luang. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Ashr : 1 – 3

والعصر. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خَسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ

وتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ. (العصر: ١-٣)

“1. Demi Masa 2. Sesungguhnya manusia itu benar –benar berada dalam kerugian 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁹

Ayat lain yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu luang yaitu Q.S Alam Nasyrah : 7-8

.....فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ. وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَب. (التَّشْر: ٧-٨)

“... Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”¹⁰

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1982), Hlm. 1099

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 1073

Kedua surat tersebut merupakan sebagian dasar pelaksanaan pesantren kilat. Yang mana dimaksudkan agar siswa dapat memanfaatkan waktu selama 4 hari dengan sebaik-baiknya. Berdasar pengalaman, pelaksanaan pesantren kilat tahun lalu terlihat semarak, yang itu dapat dilihat dari antusias antara guru sebagai pelaksana dan siswa sebagai peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Suasana kekeluargaan tercipta di sana, karena dari pagi sampai malam siswa dengan pembina selalu bersama guna menjalankan berbagai amalan-amalan guna mendekatkan diri kepada Allah pada bulan yang penuh berkah yaitu bulan Ramadhan.

Pelaksanaan pesantren kilat ini sudah diselenggarakan sejak tahun 1993. adapun pelaksanaannya dari tahun ke tahun selalu semarak dengan diikuti oleh para peserta dari kelas I sampai III tanpa terkecuali sedangkan pemateri diisi oleh guru dari SMU Kolombo sendiri. Pada tahun ini pesantren kilat hanya diikuti oleh kelas III dengan jumlah 106 siswa serta pemateri dalam kegiatan ini selain guru juga dibantu oleh pihak luar yaitu Remaja Masjid Dr Wahidin Sudirohusodo. Adapun ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut yaitu kegiatan pesantren kilat ini khususnya di SMU Kolombo merupakan syarat kelulusan mengikuti ujian akhir, di samping itu tempat pelaksanaan berada di lingkungan sekolah sendiri selama 4 hari dengan keterangan 3 hari siswa tidak menginap dan pada hari terakhir siswa menginap di tempat pelaksanaan pesantren kilat. Selain itu pemateri diserahkan kepada Remaja Masjid Dr. Wahidin Sudirohusodo.

Melihat fenomena di atas, maka penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jauh mengenai bentuk pelaksanaan pesantren kilat dan pembinaan akhlak siswa khususnya di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta sebagai tempat penelitian.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih mudah dan lebih jelas dalam memahami permasalahan yang terkandung dalam penulisan ini maka perlu adanya suatu perumusan masalah.

Perumusan masalah disini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian, berdasarkan latarbelakang sebagaimana tersebut diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa dalam pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta?
3. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

Berangkat dari permasalahan yang ada maka yang mendorong penulis mengangkat judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Historis, membuktikan bahwa sampai saat ini pesantren kilat dimana-mana telah menjamur di sekolah-sekolah. Terutama dalam mengisi liburan sekolah selama bulan Ramadhan.
2. Kegiatan pesantren kilat perlu di kembangkan khususnya di kalangan sekolah-sekolah, sebab hal ini bermanfaat dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana jam pelajaran pada hari biasa dirasa kurang maksimal.

3. Akhlak remaja dimasa sekarang sangat memprihatinkan, Hal ini membuat kekhawatiran bagi guru serta orang tua tentunya sebagai wali murid. Akibat kemajuan sains dan tehnologi siswa seringkali terbuai menikmati begitu saja tanpa menyaring atau memilah-milah terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk. Lingkungan pergaulan mereka juga harus diperhatikan jangan sampai kita lengah sehingga mereka terjerumus ke dalam pergaulan bebas tanpa batas, untuk itu perlu adanya pembinaan akhlak sedini mungkin agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat di hindari . Dan melalui kegiatan pesantren kilat ini di harapkan dapat membantu walaupun belum dapat semaksimal mungkin, Dan keberhasilannyapun tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan dari semua pihak baik guru, orang tua serta siswa itu sendiri.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa dalam pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan

- a. Memberikan masukan yang berarti bagi penyelenggara pelaksanaan pesantren kilat, khususnya di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pesantren kilat SMU lain dimanapun.

- c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan cakrawala serta menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan bentuk pelaksanaan pesantren kilat dan pembinaan akhlak siswa.

F. Metode penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah, panitia penyelenggara, guru.

Subyek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu informan yang oleh syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut dipilih informan pertama yaitu Kepala Sekolah dan para guru yang menjadi panitia pelaksana, karena mereka dianggap lebih tahu tentang pelaksanaan pesantren kilat dan pembinaan akhlak siswa. Informan selanjutnya diperoleh dengan teknik seperti dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, yang disebut *snowball sampling technique*, yaitu teknik pemilihan informan yang diawali dari jumlah kecil, kemudian atas dasar rekomendasinya menjadi semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan.¹¹

Artinya dalam penentuan berapa besar informan yang akan diambil dalam penelitian ini tidak dibatasi. Penentuan sampel atau informan dianggap telah mencukupi apabila telah sampai pada taraf ketuntasan atau kejenuhan, artinya apabila penambahan informan akan tidak mampu memperkaya informasi yang diperlukan.

¹¹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm. 99

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.¹²

Metode observasi ini di gunakan atas dasar pertimbangan bahwa data atau gejala obyek penelitian hanya dapat di tempuh secara efektif bila dilakukan dengan langsung mengamati obyek yang di selidiki.

Data yang di kumpulkan melalui observasi adalah Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat, Pembinaan Akhlak Siswa dan faktor penghambat dan pendukungnya..

b. Wawancara/ Interview

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan responden secara mendalam. Menurut Bimo Walgito :

“Interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).”¹³

Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu atau casual interview. Wawancara tak berencana yang terfokus adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan yang terdiri dari stuktur tertentu, akan tetapi selalu terpusat pada satu pokok tertentu. Wawancara ini di ajukan kepada para informan kunci yaitu Kepala Sekolah dan Guru yang dinilai mempunyai pengetahuan lebih tentang Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat dan

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994), Hlm.136

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994), Hlm. 192

Pembinaan Akhlak Siswa. Sedangkan wawancara sambil lalu merupakan wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang tidak di seleksi terlebih dahulu secara teliti, hanya dijumpai secara kebetulan atau sambil lalu, wawancara ini di tujukan kepada staf TU dan siswa sebagai subyek, yang juga mengetahui tentang pelaksanaan pesantren kilat dan dan pembinaan akhlak siswa, agar dapat terkumpul data dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menarik kesimpulan yang shahih dari suatu bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁴

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang Sejarah berdirinya SMU Kolombo Sleman Yogyakarta, Struktur organisasi, Jumlah guru dan karyawan, Jumlah siswa serta lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif analitik, artinya mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan. Pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif yang memungkinkan bagi peneliti langsung mencari dan mengumpulkan data / masalah yang dipelajari tanpa terikat harus membuktikan benar tidaknya suatu teori yang telah di kemukakan oleh para ahli.¹⁵

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) Hlm. 102

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Ibid*, Hlm.225

Menurut Patton, analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori dan satuan dasar¹⁶, sedangkan langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.
- c. Melakukan unitisasi, yaitu menentukan unit analisis. Proses ini dilakukan setelah selesai pengumpulan data, dari pengumpulan data pertama sampai terakhir, setiap selesai pengumpulan data dilapangan akan langsung dibubuhkan koding untuk analisis, koding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian, yaitu :
 - 1). Gambaran umum SMU Kolombo
 - 2). Pelaksanaan pesantren kilat dan pembinaan akhlak siswa di SMU Kolombo.
 - 3). Faktor pendukung dan penghambat.
- d. Menguraikan unit-unit tersebut, dan menafsirkannya sehingga menjadi kesimpulan yang bermakna.

G. Tinjauan Pustaka

Judul penelitian yang membahas tentang pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Muhammad Zarqoni yang berjudul Pembinaan Akhlak Pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid Al-Makmur Desa Kriyan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Hlm 190

Pecangaan Jepara, Yogyakarta, 1998. Yang membahas tentang pembinaan akhlak pada proses pendidikan agama Islam bagi remaja masjid.

2. Kemudian skripsi saudari Siti Zubaidah dengan judul Pembinaan Akhlak Bagi Siswa di SMPN I Binangun Cilacap Menurut Ajaran Islam, Yogyakarta, 1998. Skripsi ini lebih menekankan pada materi dan metodenya.

Adapun obyek kajian yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini, yaitu: ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pesantren kilat, pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambatnya.

H. Kerangka Teoritis

1. Pesantren Kilat

Pengertiannya hampir sama dengan pesantren biasa, hanya saja bentuk pesantren ini biasanya untuk mengisi waktu liburan terutama bulan Ramadhan dan lama waktunya 2 minggu.

Unsur-unsur didalam pesantren kilat hampir sama dengan unsur-unsur pesantren walaupun tidak harus sama persis. Adapun lima unsur tersebut yaitu :

- a. Adanya Kyai.
- b. Adanya Santri.
- c. Adanya Pengajaran Kitab.
- d. Adanya Masjid.
- e. Adanya Pondokan/Asrama.¹⁷

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP 3ES, 1975), Hlm. 44

Dari kelima unsur tersebut walaupun semuanya harus dipenuhi sebagai unsur pesantren kilat, maka semuanya bersifat sementara, yakni : Guru agama sebagai kyai, peserta (siswa) sebagai santri, pengajaran agama tidak harus kitab kuning (berbahasa arab), ruangan khusus yang difungsikan sebagai asrama, dalam hal ini dipergunakan beberapa kelas untuk menampung siswa serta difungsikannya masjid sebagai praktek ibadah, misalnya shalat sunat dhuha dan sebagainya.

Kelas-kelas tersebut digunakan sebagai tempat beristirahat setelah melakukan amalan-amalan.

Adapun tradisi pesantren diterapkan pula pada santri pesantren kilat. Misalnya bangun malam untuk mandi dan shalat, wirid atau pepujian, tadarus al-Qur'an, membaca kitab kuning dan diskusi dalam masalah-masalah Islam yang kontemporer.

Selain itu materi pelajaran meliputi : keimanan Islam, fiqih (ibadah), membaca al-Qur'an dan akhlak. Pokoknya materi-materi pelajaran yang sering disebut bahan pengajaran agama.

Kurikulum pesantren kilat di bagi dua macam, yang berlaku umum dan yang berlaku khusus. Adapun yang berlaku umum ialah yang wajib bagi santri, seperti shalat berjamaah, wirid, bila perlu bangun malam shalat tahajjud. Sedangkan yang berlaku khusus yaitu karena pada tingkatan menengah semisal SMU sudah mampu membaca al-Qur'an dapat diberikan pengajaran tafsir al-Qur'an, kajian kitab-kitab klasik dan sebagainya.

Pesantren kilat yang diselenggarakan diluar pesantren, seperti di

sekolah juga bermanfaat. Akan tetapi, manfaatnya tidak akan sebesar manfaat pesantren kilat yang diselenggarakan di pesantren. Untuk meningkatkan manfaat pesantren kilat diluar pesantren mungkin dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Usahakan agar santri mendapat pemondokan selama kegiatan berjalan.
- b. Usahakan agar ditegakkan tata kehidupan Islam yang mirip dengan di pesantren, seperti shalat, wirid, pepujian dan membaca al-Qur'an dapat dilakukan mendekati cara di pesantren.
- c. Kurikulum dapat diatur seperti kurikulum pesantren kilat di pesantren sekalipun tidak mungkin sama persis.¹⁸

Baik pesantren kilat di pesantren maupun yang di luar pesantren hendaknya lebih mengarahkan perhatian pada pemupukan, pembiasaan dan pelatihan untuk membersihkan jiwa, mendekati Allah. Hasilnya kelak ialah keimanan meningkat, rasa beragama lebih lezat, penghormatan kepada guru (kyai, ulama') meningkat yang mungkin saja berdampak positif dalam bentuk ia akan lebih menghormati guru agamanya di sekolah dan menghormati guru pada umumnya . Dalam keadaan yang demikian akan terciptalah kondisi yang lebih kondusif untuk mewujudkan pendidikan agama yang lebih baik di sekolah. Hasil lainnya adalah akhlak siswa akan lebih baik, terutama kepada orang tuanya, kepada guru-gurunya, terutama kepada guru agamanya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pesantren kilat yaitu semacam training untuk remaja (pemuda-pemudi) dan

anak-anak yang didesain begitu rupa sehingga program pesantren dalam waktu yang tidak terlalu lama. Model pesantren kilat telah dikembangkan di mana-mana di negeri kita pada masa libur panjang terutama dalam liburan puasa Ramadhan. Peserta pesantren ini pada umumnya pelajar sekolah non pesantren. Meningkatkan ketrampilan beribadah, kemandirian dan kepemimpinan merupakan tema utama dalam kegiatan tersebut.¹⁹

2. Pembinaan Akhlak

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak terpuji merupakan sesuatu yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan Islam yang meliputi pembentukan pribadi muslim yang paripurna, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun praktikalnya. Bahkan Muhammad Athiyah al-Abrasyi sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak sehingga mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan jiwa. Di mana dalam pendidikan ini dimaksudkan untuk mendidik akhlak dan jiwa seseorang yaitu dengan cara membiasakan diri dengan kesopanan yang tinggi, bersifat jujur, ikhlas dan sebagainya.²⁰

Dasar pembinaan akhlak terpuji sejalan dengan dasar pendidikan Islam, yakni al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Dengan adanya kedua dasar ini, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera di

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Op.cit*, Hlm.2

¹⁹ H.M.Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Penerbit Angkasa), Hlm.70

²⁰ Hamdani Ihsan-Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia) Hlm 73

dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan salah satu sabda Nabi Saw :

“Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni kitabullah dan sunnah nabiNya.”²¹ (HR. al-Hakim).

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan akhlak terpuji akan ditentukan keberhasilan dan kegagalan misi pembentukan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Karena itulah Nabi Muhammad Saw sangat mementingkan arti pembinaan akhlak ini dengan menyatakan misi kehadirannya adalah untuk pembinaan akhlak terpuji ini. Hal ini tampak dalam salah satu hadits yang sangat populer yang berbunyi :

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Ahmad dan Baihaqi)²²

Pembinaan akhlak terpuji yang merupakan penyempurnaan akhlak yang mulia itu bukan hanya disampaikan melalui berbagai ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur’an dan hadits, tetapi juga beliau wujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai teladan bagi seluruh kaum muslim sepanjang masa. Tentang kesempurnaan akhlak Nabi Saw. Dalam al-Qur’an surat al-Qalam : 4, disebutkan:

.....وإنك لعلی خلق عظیم. (القلم: ٤)

²¹ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam, Kerangka Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar dan Operasionalnya* (Bandung : Trigenda,1993), Hlm.187

²² Barmawi Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1988), Hlm. 22

“Sesungguhnya kamu (ya Muhammad), benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²³

Dalam hubungan ini pula Allah berfirman dalam al-Qur’an surat al-hazab: 21 yang intinya menganjurkan seluruh umat Islam meneladani perilaku Rasulullah Saw.

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم
الآخر وذكر الله كثيرا. (الاحزاب: ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat.”²⁴

Dalam pelaksanaannya di Indonesia, pembinaan akhlak terpuji juga harus mengacu kepada dasar ideologi Pancasila, UUD 1945, dan ketentuan –ketentuan lainnya .

Hal tersebut patut disyukuri, karena pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan pada pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak ini dapat terlihat pada Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 4:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan.”²⁵

²³ Departemen Agama RI, *Op.cit*, Hlm.960

²⁴ *Ibid*, Hlm. 670

²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997) Hlm. 124.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak terpuji yang merupakan jiwa dari pembinaan Islam. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Di samping itu, tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara bersungguh-sungguh, sebagaimana dikatakan Muhammad Athiyah al-Abrasyi, bahwa sesungguhnya pendidikan akhlak terpuji itu adalah jiwa dari pendidikan Islam. Karena itu tujuan pembinaan akhlak dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum.

Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna, dan ia merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam. Sedangkan menurut Marimba, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim.²⁶

Secara garis besar, pembinaan akhlak harus mengarahkan kepada tiga dimensi pokok ajaran Islam. Pokok ajaran Islam yang dimaksud adalah keseluruhan sistem yang mencakup:

- 1) Aspek hubungan manusia dengan Allah, sang Maha Pencipta.
- 2) Aspek hubungan manusia kepada sesama manusia.
- 3) Dan aspek hubungan manusia kepada lingkungan dan makhluk ciptaan Allah lainnya.

²⁶ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, AL Ma'arif, 1981), Hlm. 23

c. Pendekatan dalam Pembinaan Akhlak

Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu:

1). Pendekatan Pengalaman

Untuk pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai contoh ketika bulan Ramadhan tiba, semua kaum muslimin diwajibkan melaksanakan ibadah puasa. Di malam bulan Ramadhan biasanya setelah menunaikan shalat Tarawih dilanjutkan dengan kegiatan ceramah agama sekitar tujuh menit (Kultum) yang disampaikan oleh Ulama atau Da'i / guru agama dengan penjadwalan yang telah ditentukan²⁷

2). Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, kadang-kadang memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting, pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi dan sebagainya. Tetapi

²⁷ Syaiful Bahri, Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), 111m. 70

tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesukaran, suka membantu fakir dan miskin, gemar melakukan shalat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik dan sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

Bertolak dari pendidikan kebiasaan itulah yang menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai pendekatan pembiasaan. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam hal ini, karena dengan pendidikan pembiasaan itulah diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Maka dari itu pendekatan pembiasaan dimaksudkan disini, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari²⁸.

3). Pendekatan Emosional

Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada didalam diri seseorang. Emosi mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Itulah sebabnya pendekatan emosional yang berdasarkan emosi atau perasaan dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran, terutama untuk pendidikan Agama Islam.

²⁸ *Ibid*, Hlm. 71-73

Pendekatan emosional dimaksudkan di sini adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran ajaran agamanya²⁹.

4). Pendekatan Rasional

Memberikan peranan kepada akal (rasio) dalam memahami dan menerima ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama³⁰.

5). Pendekatan fungsional

Ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa di sekolah bukanlah hanya sekedar pengisi otak, tapi diharapkan berguna bagi kehidupan siswa, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Siswa dapat memanfaatkan ilmunya untuk kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pelajaran agama yang diberikan di kelas bukan hanya untuk memberantas kebodohan dan pengisi kekosongan intelektual, tapi untuk diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari³¹.

d. Metode Pembinaan Akhlak

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek. Bila dipandang dari segi pelaksanaannya metode sebagai cara kerja yang lebih

²⁹ *Ibid*, Hlm. 75

³⁰ *Ibid*, Hlm. 76.

³¹ *Ibid*, Hlm. 77.

ditekankan kepada cara kerja pikiran dalam rangka memahami obyek. Sedangkan metode pembinaan adalah menyangkut masalah bagaimana caranya pembinaan itu harus dilaksanakan agar mencapai sasaran tugasnya. Pelaksanaan pembinaan dapat dilakukan dengan cara:

1). Metode Ceramah

Yaitu penyampaian materi pembinaan secara lisan oleh pemateri atau penyaji. Metode ini sangat efektif dan tepat mengingat *audience* yang dihadapi banyak dan perlu pula adanya tatap muka antara penceramah dan yang diceramahi, sehingga penyampaian materi dapat langsung diterima oleh *audience*.

2). Metode Tanya Jawab / Dialog

Yang dimaksud dengan metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dengan cara menodong sarannya (obyek) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan pembina sebagai penjawabnya³².

Metode ini dimaksudkan untuk melayani obyek sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya orang ingin mengerti dan selanjutnya mengamalkan. Metode ini cocok untuk memberikan selingan dalam ceramah agar tidak jenuh dan akan menambah pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

³² Asmuni Syakur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al – Ikhlas, 1983), Hlm. 123

3).Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana seorang pembina memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (obyek) dalam rangka mencapai tujuannya.

Tujuan dari adanya metode ini adalah mengharapkan obyek pembinaan dapat mengerjakan atau mengamalkan sesuatu seperti yang telah dicontohkan atau didemonstrasikan oleh pembinanya, misalnya: praktek shalat, berwudhu dan sebagainya.

4).Metode Keteladanan

Tingkah laku, cara berbuat dan berkata dari pembina akan menjadi suri tauladan bagi siswa.

5).Metode Diskusi

Metode ini adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan materinya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran (garis besar) isi skripsi ini. Keseluruhan penelitian ini terdiri dari empat Bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum SMU Kolombo Sleman Yogyakarta

Bab ini menjelaskan sejarah singkat berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan fasilitas sekolah dan keadaan guru serta murid.

Bab III : Pesantren Kilat dan Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.

Berisi tentang bagaimana bentuk pelaksanaan pesantren kilat, pembinaan akhlak siswa serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

Bab IV : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pada dasarnya bentuk pelaksanaan pesantren kilat di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta menggunakan sistem siswa/santri tidak bermukim selama kegiatan tersebut berlangsung, sebagai puncak pemantapan materi siswa diwajibkan menginap tanpa terkecuali.
2. Pembinaan Akhlak bagi siswa khususnya di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta dalam kegiatan pesantren kilat ini menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode penugasan. Di samping itu juga menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan pembiasaan, emosional dan rasional. Selain metode dan pendekatan diatas juga didukung oleh beberapa materi yaitu aqidah yang lurus, pergaulan dalam kacamata Islam , hidup bermasyarakat dan sebagainya.
3. Selain itu faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pesantren kilat adalah sebagai berikut:
 - Faktor PendukungAdanya dukungan yang baik dari semua elemen yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pemateri serta Siswa dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini,

sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai yang yang diinginkan.

- Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan pesantren kilat dan pembinaan akhlak siswa di SMU Kolombo menurut sebagian Guru dan panitia tidak ada permasalahan yang prinsipil, Namun ada sedikit kendala yang mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan, di antaranya :

- Dari pihak guru kurang kompak dalam mendampingi dan mengawasi siswa.
- Dan dari siswa itu sendiri kurang menyadari akan arti penting kegiatan pesantren kilat.

B. Saran-saran

1. Bentuk pelaksanaan pesantren kilat alangkah baiknya menggunakan sistem boarding yaitu salah satu karakteristik dasar sistem santri mukim. Dengan sistem santri mukim ini diharapkan siswa dapat dibina, dibimbing dengan pengawasan penuh serta penggemblengan mental agamanya.
2. Pembinaan akhlak bagi siswa sebaiknya dibiasakan dalam kesehariannya seperti salam jika bertemu sesama muslim, sopan santun, berbudi pekerti, tawadhu' kepada guru dan sebagainya. Disamping itu juga keteladanan dari

guru juga dituntut karena guru itu kata pepatah Jawa “digugu lan ditiru” oleh siswa didalam tingkah laku kesehariannya.

3. Kerja sama pihak sekolah dengan orangtua sangat perlu, terutama dalam pendidikan agama bagi anak-anak. Sebab pendidikan agama di sekolah hanya bersifat membantu, terutama dalam menambah pengetahuan anak.
4. Dari pihak siswa diharapkan menyadari akan arti penting pesantren kilat Ramadhan sebagai salah satu kegiatan yang bermanfaat dalam mengisi waktu luang terlebih di bulan yang suci yaitu bulan Ramadhan. Dan setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan pula ada peningkatan serta kemajuan dari sebelum mengikuti.

Dari pihak guru diharapkan kekompakannya dalam membimbing dan mengawasi siswa. Karena hal ini adalah salah satu faktor pendukung dari siswa. Sebab kurang kompak antar guru akan mengakibatkan siswa enggan atau malas oleh situasi yang kurang harmonis.

C. Kata penutup

Puji syukur yang sangat dalam dengan ucapan Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan, bimbingan dan pengarahan serta manifestasi rasa tanggung jawab yang tinggi pembimbing, maka penyelesaian skripsi ini terwujud walaupun dalam bentuk dan isi yang sangat sederhana.

Dari kesederhanaan dan keterbatasan tersebut, kami menyadari akan kekurangan dalam penulisan ini, baik dari teknik penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, perbaikan, penyempurnaan serta usulan-usulan konstruktif sangat diharapkan dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan dan kelengkapan pengembangan keilmuan pendidikan Islam pada umumnya.

Akhir kata tiada gading yang tak retak, hidup adalah perjuangan dan perjuangan untuk memperoleh kebenaran dan kesempurnaan adalah manusiawi.

Penyusun



Indah Purwaningsih

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1981)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995)
- , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995)
- Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Ilmiah Pon-pes, Al-Munawir Krapyak, 1984)
- Amin Noersyam, *Keajaiban Hati* (TK: Bintang Pelajar, TT)
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991)
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996)
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Asmuni Syakur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Barmawi Umary, *Materia Akhlak* (Solo ; Ramadhani, 1988)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta, Andi offset, 1994)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Ai-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1982)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Hamdani Ihsan-Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia)
- Ismail Thaib, *Risalah Akhlak* (Yogyakarta : Bina Aksara, 1984)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kerangka Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar dan Operasionalnya* (Bandung : Trigenda, 1993)

M. Ngalim Purwanto,dan Sutaadji Djojo Pramono, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara,1984)

Nasution, *Metode Research* (Jakarta, Bumi Aksara, 1996)

Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Komtemporer, Edisi: I*(Jakarta, Modern English Press, 1991)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

-----, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bulan Bintang,1977)

Sutrisno Hadi , *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta, Andi offset,1994)

-----, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM , 1984)

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1997)

Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, *Metodik Pengajaran Agama Islam* (Jakarta,TP,1984)

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung :Tarsito, 1982)

Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung, Penerbit Angkasa) .

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta : LP 3 ES, 1975)

Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta,Bulan Bintang, 1976)